

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, konteks penelitian dan tujuan penelitian maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendapat Bodgan dan Biklen yang dikutip oleh Emzir, mendefinisikan “penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, dan perilaku yang dapat diamati”.³⁶

Menurut Denzin dan Lincoln yang dikutip oleh Zainal Arifin, mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan dan penggunaan berbagai data empirik melalui antara lain: studi kasus, pengalaman pribadi, introspeksi, riwayat hidup, wawancara, pengamatan, teks sejarah, interaksional dan visual: yang menggambarkan momen rutin dan problematis, serta maknanya dalam kehidupan individual dan kolektif”.³⁷

Secara umum ciri-ciri penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif antara lain:

1. Alami. Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan. Suatu fenomena pada dasarnya merupakan keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari

³⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 18.

³⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 141.

konteksnya. Oleh karena itu, memahami fenomena secara langsung dan mendalam menjadi kunci pokok pendekatan kualitatif.

2. Manusia sebagai alat instrument. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan alat pengumpul data yang utama. Melalui pengamatan berperan serta, peneliti menjadi bagian dari fokus masalah yang diteliti.
3. Bersifat deskriptif. Yaitu mendeskripsikan data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti dengan menunjukkan bukti-buktinya.
4. Penelitian kualitatif mementingkan proses bukan hasil. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang mementingkan hasil, penelitian kualitatif lebih mementingkan proses.
5. Analisis data bersifat induktif. Penelitian kualitatif tidak berupaya mencari bukti-bukti untuk pengujian hipotesis yang diturunkan dari teori, seperti halnya dalam pendekatan kuantitatif, tetapi peneliti berangkat kelapangan untuk mengumpulkan berbagai bukti melalui menelaahan terhadap fenomena dan berdasarkan hasil penelaahan, peneliti kemudian merumuskan teori.
6. Desain bersifat sementara. Penelitian kualitatif menyusun desain secara terus-menerus disesuaikan dengan kenyataan dilapangan.³⁸

Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan adalah studi kasus, dengan tujuan untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Studi kasus menghasilkan data yang selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Dengan demikian, laporan penelitian ini akan

³⁸ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 89.

berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Seperti yang dijelaskan oleh Zainal Arifin, “apabila metode penelitian telah jelas kualitatif, maka instrumen yang digunakan yaitu manusia, dalam hal ini peneliti sendiri”.³⁹ Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.

Kehadiran peneliti pada saat pengumpulan data di lokasi penelitian yaitu pada tanggal 24 s.d 30 pebruari 2016 dan tanggal 16-19 Juni 2016 diketahui oleh informan terutama guru Pendidikan Agama Islam dan kepala Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk.

C. Lokasi Penelitian

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk

Status Sekolah : Negeri

Status Akreditasi : Terakreditasi A

Telepon/Fax : (0358) 322790/ (0358) 322790

³⁹ Arifin, *Penelitian Pendidikan.*, 169.

Alamat : Jl. Letjend Suprpto 121 C, Kel. Jatirejo
Kecamatan : Kota Nganjuk
Kabupaten/kota : Nganjuk
Email : mannganjuk@gmail.com
Tahun Berdiri : 1979
NSM : 311351814058
NPSN : 20584299.⁴⁰

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk

Berdasarkan sumber data serta informasi yang ada, memberikan keterangan bahwa MAN Nganjuk berdiri pada tahun 1979 yang bersatus sebagai Kelas Jauh (*filial*) MAN Nglawak Kertosono, yang diprakarsai oleh Bapak K.H. Djamaluddin Abdullah Sajad yang saat itu sebagai Kepala MAN Nglawak Kertosono.

Proses pendirian Madrasah Aliyah Negeri *filial* dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Usulan Kepala MAN Nglawak Kertosono tanggal 13 Maret 1979, nomor : Mn.5/35/filial/1979, hal Pembukaan kelas filial.
- b. Surat Persetujuan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur, tanggal 19 April 1979, nomor : L.m/3/2576-c/1979, perihal Pembukaan Kelas Filial MAN Nglawak.
- c. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, nomor: Kep/E/10/1981, tanggal: 21-2-1981, tentang:

⁴⁰ Dokumen, Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk, 12 April 2016

Pembentukan kelas jauh (filial) Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Tulungagung, Nglawak, Rejoso, Malang.⁴¹

Untuk pertama kali MAN filial Nglawak berkedudukan dan bertempat di MTsN Nganjuk, Jl. K.H. Agus Salim, sebelah barat Masjid Agung Baitus Salam Nganjuk (sebelah barat alun-alun Nganjuk) yang sekarang ditempati oleh SMA Diponegoro Nganjuk. Yang selanjutnya pada tahun 1980 pindah menempati Gedung MI NURUL ULUM, Jl. Kopral Usman Nganjuk (sebelah barat pasar wage Nganjuk, sekarang menjadi SDIP), Kemudian pada tahun 1989 pindah lagi, menempati Gedung Madrasah Diniyah di Kelurahan Cangkringan Nganjuk Jl. Masjid No. 4 Nganjuk.

Sehubungan kehadiran MAN Nganjuk sangat diharapkan oleh Masyarakat dan perkembangan siswanya sangat pesat, maka MAN filial ini dinegerikan pada tahun 1993 dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 244 Tahun 1993, tanggal 25 Oktober 1993.

Untuk selanjutnya Pemerintah memberikan Proyek Pengadaan Tanah seluas 5.595 M² di Kelurahan Jatirejo dan Bangunan Ruang Belajar, maka pada tahun 2001 mulai menempati tempat baru ini hingga sekarang dan telah beberapa kali mendapatkan dana untuk pengembangan sarana dan prasarananya, baik dari Pemerintah maupun Komite.

⁴¹ Dokumen, Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk, 12 April 2016.

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk

Visi

Berilmu, Beramal, Berakhlaqul karimah dan Unggul dalam Prestasi

Misi Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dengan nuansa Islami
- b. Meningkatkan profesionalisme semua tenaga pendidik dan kependidikan
- c. Meningkatkan prestasi pada anak secara optimal
- d. Menanamkan dan mengamalkan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari
- e. Menumbuhkan jiwa kompetitif kepada seluruh warga madrasah

Tujuan Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk

- a. Terciptanya out put yang handal siap melanjutkan ke Perguruan Tinggi maupun terjun ke Masyarakat
- b. Terwujudnya kompetensi para pendidik maupun tenaga kependidikan untuk bekerja secara professional
- c. Terlaksananya program ekstra kurikuler sesuai bakat dan minat anak
- d. Terciptanya kehidupan yang religius di lingkungan MAN Nganjuk
- e. Tertorehnya prestasi pada setiap kompetisi⁴²

⁴² Dokumen, Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk, 12 April 2016.

D. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud adalah subjek dari mana data diperoleh. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Cik Hasan Bisri yang dikutip oleh Mahmud bahwa, "Sumber data adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka atau orang (Informan atau responden)".⁴³

Terkait dengan penelitian ini yang akan dijadikan sebagai sumber data pokok (primer) adalah mereka yang terlibat secara langsung dalam pengupayaan peningkatan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam yaitu Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, dan Guru Pendidikan Agama Islam yang dalam hal ini penulis jadikan sebagai sumber data utama, sebagaimana yang dijelaskan Mahmud bahwa "sumber data primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian".⁴⁴

E. Pengumpulan Data

1. Metode Interview (Wawancara)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden. Metode ini menurut Mahmud sebagai alat ampuh yang dapat membuat responden mampu mengungkapkan kenyataan hidupnya, apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh orang tersebut tentang berbagai aspek kehidupan yang dialaminya. Jadi wawancara dapat berfungsi

⁴³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2011), 151.

⁴⁴ *Ibid.*, 152.

deskriptif seperti keterangan diatas dan dapat juga berfungsi eksploratif yakni bila masalah yang kita hadapi masih samar-samar bagi kita karena belum pernah diselidiki secara mendalam oleh orang lain.⁴⁵

Narasumber yang dijadikan sebagai informan, untuk memperoleh data melalui wawancara terkait Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam ialah komite Madrasah baik itu kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, waka kurikulum, waka kesiswaan, serta bagian Tata Usaha.

2. Metode Observasi

Menurut Mahmud, "Observasi atau yang disebut pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu gejala objek dengan menggunakan seluruh alat indra dengan sistematis".⁴⁶ Emzir menambahkan, "Observasi dapat diklasifikasikan dalam berbagai bentuk, yang mempunyai berbagai fungsi sesuai dengan tujuan dan metode penelitian yang digunakan".⁴⁷

Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran umum lokasi penelitian, lingkungan yang ada disekitar lingkungan sekolah, serta secara langsung mendatangi lokasi penelitian guna menggali data tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di MAN Nganjuk.

⁴⁵ Ibid., 173.

⁴⁶ Mahmud, *Metode Penelitian.*, 168.

⁴⁷ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Charisma Putra Utama, 2012), 38.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Putra, “Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang yang di jadikan refrensi dan menjadi bukti fisik yang dapat dilihat oleh siapapun”.⁴⁸ Metode ini digunakan untuk memperoleh data berupa struktur madrasah, sejarah madrasah, kurikulum madrasah, dan perangkat pembelajaran.

F. Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, dilakukan analisis data. Untuk menganalisa data penulis menggunakan metode deskriptif yang bersifat eksploratif. Menurut Mahmud, “Metode deskriptif yang bersifat eksploratif bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena”.⁴⁹ Dalam hal ini peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh dalam penelitian ini dijamin tingkat validitasnya maka perlu dilakukan pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu seperti triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, perpanjangan keikutsertaan, dan ketekunan pengamatan.

⁴⁸ Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi* (Jakarta: Indeks, 2012), 201.

⁴⁹ Mahmud, *Metode Penelitian.*, 100.

Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan data yang digunakan adalah triangulasi. Yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan data sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁵⁰

Teknik triangulasi yang banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain, dengan langkah-langkah:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat, dan
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵¹

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan penelitian:

1. Tahap pra lapangan
 - a. Menentukan lapangan, dengan pertimbangan bahwa Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk adalah salah satu sekolah yang beorientasi pada pendidikan Islam.

⁵⁰ Ibid.

⁵¹ Sahid Raharjo, "Triangulasi Sebagai Teknik Pengumpulan Data", <http://www.konsistensi.com>, 13 April 2013, diakses tanggal 21 Juli 2016.

- b. Mengurus perijinan, baik secara internal (Fakultas), maupun secara eksternal (Pihak Sekolah)
2. Tahap pekerjaan lapangan
 - a. Mengadakan observasi langsung ke Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.
 - b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena proses pembelajaran dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
 - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.
 3. Penyusunan laporan penelitian, berdasarkan hasil data yang diperoleh.